



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under  
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

## **Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar**

Evinna Cinda Hendriana

*STKIP Singkawang, Kalimantan Barat*  
E-mail: evinnacinda@yahoo.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menganalisis hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar baik secara parsial maupun secara simultan. Dalam penelitian ini ditetapkan satu hal yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar adalah Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory survey*. Populasi penelitian ini sebesar 50 siswa dan sampelnya merupakan seluruh peserta didik kelas III dan kelas V Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas hasil uji coba instrument dilakukan dengan analisis faktor. Hasil analisis deskriptif menggambarkan bahwa data hasil belajar peserta didik terbesar ada pada kategori baik (92%) dan data keterampilan guru dalam mengelola kelas terbesar ada pada kategori baik (85,05%). Hasil analisis regresi ganda menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Keterampilan mengelola Kelas; Hasil Belajar.

### I. PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat manusia makin maju dengan ditemukannya sains dan teknologi oleh manusia untuk menjawab segala permasalahan kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan formal di tingkat selanjutnya.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 yang menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keterampilan mengelola kelas merupakan hal yang terpenting dalam suatu proses pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang aktif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar-mengajar yang efektif [1].

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik,

karena kelas yang baik adalah kelas yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti peningkatan hasil belajar siswa.

### **Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas**

Pengelolaan kelas adalah usaha atau tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyediakan kondisi dalam proses pembelajaran agar berlangsung efektif dan teratasi serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan lingkungan belajar yang optimal dengan menyediakan berbagai fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa agar terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien yang sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, intelektual siswa didalam kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk menciptakan suasana kelas yang efektif dan kondusif tentu diperlukan kelas yang baik sehingga tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan. Menurut referensi [2] menyebutkan bahwa, Syarat-syarat kelas yang baik adalah: (1). Rapi, bersih, sehat, tidak lembab, (2). Cukup cahaya yang meneranginya, (3). Sirkulasi udara cukup, (4). Perabot dalam keadaan baik, cukup jumlahnya dan ditata dengan rapi, dan, (5). Jumlah siswa tidak lebih dari 40 orang.

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) Hangat dan

antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. 2) Tantangan maksudnya penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. 3) Bervariasi yaitu penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. 4) Keluwesan yaitu tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. 5) Penekanan pada hal-hal yang positif, pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal negatif. 6) Penanaman disiplin diri yaitu tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri [3].

Dengan demikian, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

Secara umum peran guru dalam mengelola kelas yaitu: 1) Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap lingkungannya. 2) Membangun pemahaman siswa agar mengerti dan menyesuaikan tingkah lakunya dengan tata tertib kelas. 3) Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta tingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.

### Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu [4]. Selanjutnya berdasarkan referensi [5] menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Berdasarkan referensi [6] menyatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei dengan metode deskriptif dan verifikatif. Maksud utama penelitian survey pada penelitian ini ialah untuk menjelaskan

hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Sehingga dapat disebut pula sebagai penelitian penjelasan (*explanatory survey*). Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif survey* dan *explanatory survey*, yaitu suatu metode yang tidak hanya melihat gambaran umum dari variabel atau hubungan antar variabel saja, tetapi juga untuk melihat apakah terdapat pengaruh antar variabel dan sejauh mana pengaruh tersebut ada. Sementara verifikatif pada dasarnya menguji kebenaran dari suatu hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember sampai Maret 2014. Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian. Variabel bebas yaitu keterampilan guru dalam mengelola kelas (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y). Semua variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan wawancara dan kuesioner untuk memperoleh data mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas dan hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas rendah (kelas III) dan kelas tinggi (V) yang berjumlah 50 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket), wawancara, dan observasi. Pengolahan data yang terkumpul dari hasil wawancara dan kuesioner dapat dikelompokkan ke dalam tiga langkah: persiapan, tabulasi dan penerapan data pada pendekatan penelitian. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana berupa pengujian hipotesis dengan uji statistik. Uji statistik ditekankan untuk mengungkapkan perilaku variabel penelitian.

Adapun untuk keperluan analisis kuantitatif secara rinci teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi dua analisis yakni analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial (uji hipotesis) dengan terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis atau uji asumsi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel. Variabel bebas yaitu keterampilan guru dalam mengelola kelas (X), dan variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Adapun deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Distribusi Data Perolehan Skor Variabel Bebas

Keterangan	X	Y
Mean	41.94	85.00
Median	42.00	85.05
Mode	43	88
Std. Deviation	1.845	5.456
Minimum	36	74
Maximum	45	95
Sum	2097	4250

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 16.00 for windows* untuk variabel keterampilan guru dalam mengelola

kelas memiliki skor terendah yang dicapai adalah 36 dan skor tertinggi 45. Berdasarkan data tersebut dipergunakan harga rerata (mean) sebesar 41,94; nilai tengah (median) sebesar 42,00; modus (*mode*) sebesar 43; standar deviasi sebesar 1,845.

Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Berdasarkan harga skor tersebut dapat dikategorikan berdasarkan tiga kategori kecenderungan normal.

**Tabel 2**  
**Kategori Kecenderungan Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas**

No	Skor	Frekuensi	%	Klasifikasi
1	$X \geq 35 \geq X \geq 81$	46	92%	Baik
2	$25 \leq X < 35 \leq 54 \leq X < 81$	4	8%	Cukup
3	$X < 25 \leq X < 54$	0	0	Buruk
Jumlah		50	100%	

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui variabel keterampilan guru dalam mengelola kelas pada kategori baik sebanyak 46 siswa, kategori cukup sebanyak 4 siswa, dan kategori buruk sebanyak 0 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum keterampilan guru dalam mengelola kelas yang meliputi indikator membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode pengajaran, pengelolaan kelas, intraksi belajar, dan menutup pelajaran dalam kategori baik yang ditunjukkan oleh persentase terbesar perolehan skor tersebut, sehingga perlu ditingkatkan serta ditingkatkan menuju guru yang profesional.

Berdasarkan hasil olah data untuk variabel hasil belajar peserta didik memiliki skor terendah yang dicapai adalah 74 dan skor tertinggi 95. Berdasarkan data tersebut dipergunakan harga rerata (mean) sebesar 85,00, nilai tengah (median) sebesar 85,05, modus (*mode*) sebesar 88, standar deviasi sebesar 54,56. Dapat diketahui variabel hasil belajar peserta didik pada kategori baik sebanyak 46 siswa, kategori cukup sebanyak 4 siswa, dan kategori kurang sebanyak 0 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam kategori baik yang ditunjukkan oleh persentase terbesar perolehan skor tersebut sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

Dari uji ANOVA atau F test, didapat F hitung adalah 29,1789 dengan tingkat signifikan 0,001. Oleh karena probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel keterampilan guru dalam mengelola kelas, atau dapat dikatakan keterampilan guru dalam mengelola kelas berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif secara sendiri-sendiri variabel keterampilan guru dalam mengelola kelas (X) dengan hasil belajar peserta didik (Y).

Selanjutnya untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan analisis regresi ganda. Teknik analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel keterampilan mengelola kelas (X) secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik (Y). Besarnya pengaruh

ditunjukkan oleh koefisien regresinya. Persamaan garis yang dijadikan dasar untuk melakukan regresi ganda variabel bebas terhadap variabel terikat adalah  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ . Berdasarkan hasil analisis regresi ganda SPSS menghasilkan output analisis regresi ganda antara lain:

Hipotesis: terdapat pengaruh keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar peserta didik. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi tidak terdapat pengaruh keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar. Kriteria yang digunakan dalam mengambil keputusan hipotesis adalah jika  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan sebaliknya jika  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh koefisien korelasi parsial variabel X (Keterampilan guru dalam mengelola kelas) sebesar F Hitung = 29;1789 dan bertanda positif; p sebesar 0,001 adalah lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan guru dalam mengelola kelas (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar peserta didik dengan tingkat signifikansi regresi linier yang sangat nyata. Hal tersebut dibuktikan dengan angka probabilitas sebesar 0,000 atau jauh dibawah 0,05 yang menunjukkan adanya kontribusi yang positif dan nyata keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar. Hal tersebut juga berarti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Berdasarkan hasil analisis regresi maupun pengujian hipotesis disimpulkan bahwa variabel keterampilan guru dalam mengelola kelas (X) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan angka probabilitas sebesar 0,000 atau jauh di bawah 0,05 dan koefisien regresi F = 29,1789 bertanda positif yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar peserta didik.

Dari deskripsi data penelitian juga dapat dijelaskan bahwa skor keterampilan guru mengelola kelas cukup tinggi yaitu 4250 dengan distribusi skor baik = 92%, cukup = 8%, dan kurang = 0%.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan mengelola kelas adalah pengadaan kelas oleh guru dengan cara-cara atau pendekatan-pendekatan tertentu sehingga siswa merasa nyaman dan optimal selama pembelajaran.
2. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara

sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar.

3. Variabel keterampilan guru mengelola kelas cukup tinggi dengan distribusi skor 92%.
4. Variabel keterampilan guru dalam mengelola kelas mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebanyak 85,05%.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, maka saran yang dapat diajukan adalah:

1. Perlu dikembangkan lebih lanjut penelitian tentang variabel-variabel yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
2. Bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian dengan topik yang sama hendaknya memperbanyak sampel penelitian agar lebih bervariasi serta menggali jauh lebih dalam dan penelitian dilakukan dengan waktu yang lebih lama sehingga dapat melakukan observasi dan wawancara secara lebih cermat sehingga pengaruh

keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar peserta didik dapat teramati dengan baik.

3. Sebagai guru memang perlu mengerti bagaimana cara mengelola kelas, mengasah kemampuan dalam mengelola kelas dapat melalui dua cara yaitu melalui pengalaman dan melalui belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Syahwani Umar dan Syambasri. (2011). Buku Ajar Program Pengalaman Lapangan (Micro Teaching). Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- [2] Maman Rachman. (1999). Manajemen Kelas. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Primary School Teacher Development Project) IBRD: 3496-Ind
- [3] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Asep Jihad dan Abdul Haris. (2009). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Mulit Presindo.
- [5] Dimiyati & Mudjiono, (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Nana Sudjana. (2010). Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.